

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga terpenting dalam suatu negara, mengingat peran bank sebagai perantara (*intermediary institution*) yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.¹ Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian, pasalnya, dengan aktivitasnya, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan akan meningkatkan arus dana untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi. Dengan demikian, akan dapat meningkatkan perekonomian nasional.

Sebagai lembaga intermediasi perbankan harus memiliki kinerja keuangan yang baik, karena dengan kinerja keuangan yang baik, bank akan dapat lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari para nasabah (*agent of trust*). Perbankan sebagai badan usaha yang bergerak di bidang keuangan atau finansial sangat membutuhkan kepercayaan dari para nasabah guna mendukung dan memperlancar kegiatan yang dilakukannya. Lancarnya kegiatan yang dilakukan oleh bank akan sangat mendukung dalam mencapai kesejahteraan para *stakeholder* dan dapat pula meningkatkan kinerjanya.²

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya Undang - Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

¹ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 1.

² Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), 33.

yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah.³ Hal ini tampak dari perkembangan kelembagaan perbankan syariah yang semakin meningkat sejak dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Dimana pada tahun 1992, hanya ada satu Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia dan sembilan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Perkembangan kelembagaan bank syariah menunjukkan bahwa dilakukannya amandemen UU No. 7 tahun 1992 menjadi UU No. 10 tahun 1998 direspon positif oleh pelaku industri perbankan. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah

Jenis-Jenis LKS	Tahun								
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BUS	6	11	11	11	11	12	12	13	13
UUS	25	23	24	24	23	22	22	21	21
BPRS	138	150	155	158	163	163	163	166	167
Total	169	184	190	193	197	197	197	200	201

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (setelah diolah penulis)⁴

Berdasarkan tabel 1.1 diatas tampak bahwa sejak tahun 2009 sampai tahun 2017 perkembangan kelembagaan perbankan syariah semakin meningkat. Ini menunjukkan bahwa adanya lembaga keuangan syariah

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Jakarta: Bank Indonesia 2008.

⁴ Statistik Perbankan Syariah, <http://www.ojk.go.id/> diakses pada tanggal 14 Maret 2018.

mendapat respon positif dari masyarakat, terlihat sejak tahun 2009 sampai tahun 2017 jumlah BPRS terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, disusul dengan turut bertambahnya jumlah BUS sejak tahun 2009 sampai tahun 2017. Meskipun pada tahun 2014 jumlah UUS mengalami penurunan.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/ memperoleh laba secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan itu maka bank harus benar-benar menjalankan fungsinya dengan baik, diantaranya adalah fungsi penghubung (*financial intermediary*) antara pihak kelebihan dana (*savers*) dengan pihak yang kekurangan dana (*lenders*), fungsi pembangunan, fungsi pelayanan dan fungsi transmisi.⁵

Selain itu pada bank syariah, hubungan antara bank dengan nasabahnya bukan hanya hubungan debitur dengan kreditur, melainkan kemitraan (*partnership*) antara penyandang dana (*sohibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh karena itu, tingkat laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Itulah sebabnya penting bagi bank syariah untuk terus meningkatkan profitabilitas. Kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Sebaliknya, jika profitabilitas

⁵ Ade Arthexa dan Edia Handiman, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank* (Jakarta: PT INDEKS, 2006), 12.

yang dicapai rendah, maka kurang maksimal kinerja bank tersebut dalam menghasilkan laba.

Gambaran tentang baik buruknya suatu bank syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.⁶ Kondisi perbankan ini mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank. Dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh faktor CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Aspek *Capital* meliputi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *Asset Quality* meliputi *Non Performing Financing* (NPF), aspek *Earnings* meliputi *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO), dan aspek *Liquidity* meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR).⁷

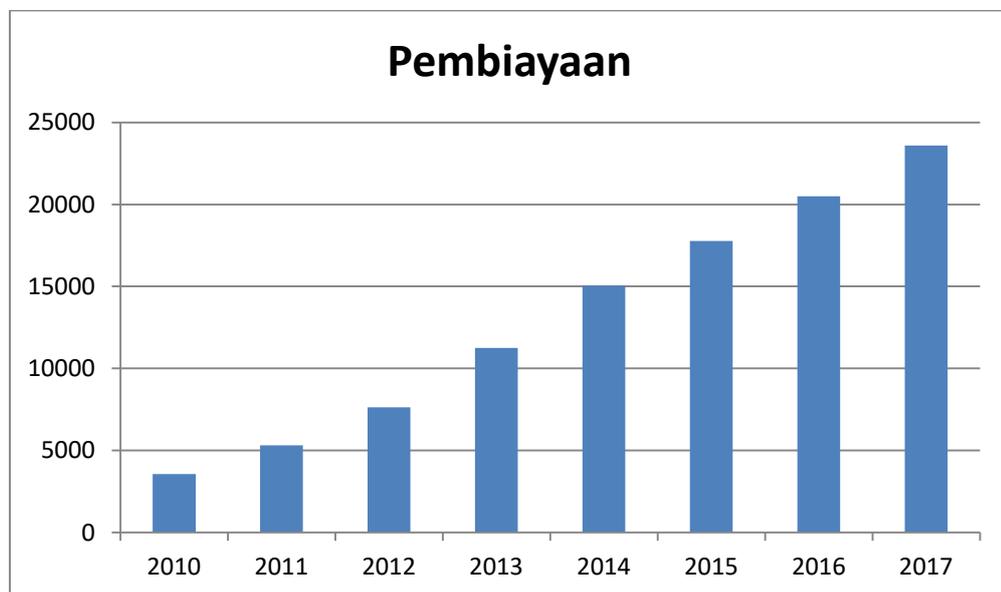
⁶ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 241.

⁷ SE Bank Indonesia No. 9/24/DPbs tahun 2007, <http://www.bi.go.id> diakses pada tanggal 25 Maret 2018.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 10/14/DPbS tanggal 17 Maret 2008, secara garis besar pemenuhan prinsip syariah pada perbankan syariah dapat dibedakan dalam kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana dan pelayanan atau jasa. Dari ketiga jenis kegiatan tersebut, sumber pendapatan utama bank syariah adalah pada penyaluran dana atau pembiayaannya. Salah satu bank syariah di Indonesia yang menyalurkan pembiayaan dengan peningkatan setiap tahunnya yaitu Bank Negara Indonesia Syariah. Perkembangan pembiayaan pada BNI Syariah dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.1

Perkembangan Pembiayaan PT Bank Negara Indonesia Syariah



Sumber: Laporan Keuangan PT BNI Syariah (setelah diolah penulis)⁸

⁸ Laporan Keuangan BNI Syariah, <http://www.bnisyariah.co.id/> diakses pada tanggal 15 Maret 2018.

Berdasarkan gambar 1, diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2010 PT Bank Negara Indonesia Syariah menyalurkan dananya kepada nasabah melalui pembiayaan sebesar 3,558 miliar. Selanjutnya pada tahun 2011 dana yang disalurkan kepada nasabah melalui pembiayaan sebesar 5,310 miliar. Pada tahun 2012 dana yang disalurkan kepada nasabah melalui pembiayaan sebesar 7,631 miliar. Kemudian pada tahun 2013 dana yang disalurkan kepada nasabah melalui pembiayaan sebesar 11,242 miliar. Pada tahun 2014 dana yang disalurkan kepada nasabah melalui pembiayaan sebesar 15,044 miliar. Sedangkan pada tahun 2015 dana yang disalurkan kepada nasabah melalui pembiayaan sebesar 17,765 miliar. Pada tahun 2016 dana yang disalurkan kepada nasabah melalui pembiayaan sebesar 20,494 miliar. Dan pada tahun 2017 dana yang disalurkan kepada nasabah melalui pembiayaan sebesar 23,596 miliar. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh PT Bank Negara Indonesia Syariah kepada nasabah mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Bertambahnya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dapat berdampak pada tingkat profitabilitas bank. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas salah satunya adalah *Return On Assets (ROA)*. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau *Earning Before Tax (EBT)* terhadap total *asset*. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan

semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.⁹ Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan juga meningkat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas bank diantaranya adalah adanya penurunan dalam perolehan laba bersih. Penurunan dalam perolehan laba bersih dapat dikarenakan beberapa faktor, diantaranya dikarenakan oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF).

Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu rasio perbandingan antara jumlah seluruh pembiayaan yang diberikan bank dengan jumlah seluruh DPK (Dana Pihak Ketiga).¹⁰ FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan seberapa jauh pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan.¹¹ Semakin tinggi nilai FDR berarti semakin tinggi pula jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank daripada jumlah DPK. Dengan semakin tinggi jumlah pembiayaan akan memberikan dampak pada tingkat profitabilitas yang tinggi pula. Hal tersebut dikarenakan dengan pembiayaan, bank dapat menginvestasikan dananya yang mana nanti akan memberikan pendapatan

⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 118.

¹⁰ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 224.

¹¹ Veithzal Rivai, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 560.

bagi bank. Dengan demikian besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.¹²

Tabel 1.2

Data Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return On Assets (ROA)

PT Bank Negara Indonesia Syariah

Tahun	FDR	ROA
2010	68,92 %	0,61 %
2011	78,60 %	1,29 %
2012	84,99 %	1,48 %
2013	97,86 %	1,37 %
2014	92,60 %	1,27 %
2015	91,94 %	1,43 %
2016	84,57 %	1,44 %
2017	80,21 %	1,31 %

Sumber: Laporan Keuangan PT BNI Syariah (setelah diolah penulis)¹³

Berdasarkan data pada tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 ketika rasio FDR mengalami peningkatan dari 84,99% menjadi 97,86%, rasio ROA mengalami penurunan dari 1,48% menjadi 1,37%. Kemudian pada tahun 2015 ketika rasio FDR mengalami penurunan dari 92,60% menjadi 91,94%, rasio ROA mengalami kenaikan dari 1,27% menjadi 1,43%. Selanjutnya pada tahun 2016 ketika rasio FDR mengalami penurunan dari

¹² Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 98.

¹³ Laporan Keuangan BNI Syariah, <http://www.bnisyariah.co.id/> diakses pada tanggal 15 Maret 2018.

91,94% menjadi 84,57%, rasio ROA mengalami kenaikan dari 1,43% menjadi 1,44%. Hal ini sangat berlawanan dengan teori yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Artinya, apabila FDR mengalami peningkatan, maka ROA juga ikut mengalami peningkatan. Begitupun sebaliknya, apabila FDR mengalami penurunan, maka ROA juga ikut mengalami penurunan.

Dalam kegiatan pembiayaan, semakin tinggi jumlah pembiayaan yang disalurkan selain akan memberikan dampak pada tingkat profitabilitas yang tinggi juga berpotensi menimbulkan tingkat resiko yang tinggi. Hal ini karena pembiayaan merupakan salah satu aktivitas perbankan yang memiliki resiko yang disebabkan oleh adanya ketidakmampuan nasabah untuk melunasi kewajibannya kepada pihak bank. Besarnya resiko pembiayaan ditunjukkan dalam rasio *Non Performing Financing* (NPF). Semakin besar rasio *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah sehingga mengakibatkan turunnya profitabilitas.

Tabel 1.3**Data *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Assets* (ROA)****PT Bank Negara Indonesia Syariah**

Tahun	NPF	ROA
2010	1,95 %	0,61 %
2011	2,42 %	1,29 %
2012	1,42 %	1,48 %
2013	1,13 %	1,37 %
2014	1,04 %	1,27 %
2015	1,46 %	1,43 %
2016	1,64 %	1,44 %
2017	1,50 %	1,31 %

Sumber: Laporan Keuangan PT BNI Syariah (setelah diolah penulis)¹⁴

Berdasarkan data pada tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 ketika rasio NPF mengalami peningkatan dari 1,95% menjadi 2,42%, rasio ROA mengalami peningkatan dari 0,61% menjadi 1,29%. Kemudian pada tahun 2013 sampai tahun 2014 rasio NPF mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2015 sampai tahun 2016 rasio NPF mengalami kenaikan dan ROA juga mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2017 ketika rasio NPF mengalami penurunan dari 1,64% menjadi 1,50%, rasio ROA mengalami penurunan dari 1,44% menjadi 1,31%. Hal ini sangat berlawanan dengan teori yang menyatakan bahwa *Non*

¹⁴ ibid.

Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Retrun On Asset* (ROA). Artinya, apabila NPF mengalami peningkatan, maka ROA mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya, apabila NPF mengalami penurunan, maka ROA mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Negara Indonesia Syariah**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan oleh penulis dalam latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah?
2. Bagaimana *Non Performing Financing* (NPF) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah?
3. Bagaimana *Retrun On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah?
4. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah?
5. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah?

6. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah.
2. Untuk mengetahui *Non Performing Financing* (NPF) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah.
3. Untuk mengetahui *Retrun On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang perbankan syariah yang berhubungan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) serta hubungannya terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Kegunaan Secara Praktisi

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang perbankan syariah dan pengalaman untuk mengimplementasikan teori yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan khususnya mengenai *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA).

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan.

c. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembelajaran dalam bidang perbankan syariah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan tentang dua atau lebih variabel-variabel yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pemecahan masalah sebelum diperolehnya data empiris.¹⁵

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan diatas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H₁ : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah.

H₂ : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah.

H₃ : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik.¹⁶ Adapun asumsi penelitian ini adalah adanya pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan

¹⁵ Sony Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 32.

¹⁶ Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 66.

Non Performing Financing (NPF) terhadap *Retrun On Asset (ROA)* pada PT Bank Negara Indonesia Syariah.

G. Telaah Pustaka

Berikut ini terdapat beberapa telaah pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu:

1. Thirida Rahwati (2016), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul *Pengaruh NPF dan DPK terhadap Pembiayaan Bank Syariah Mandiri Indonesia periode 2009-2015*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF dan DPK berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Syariah Mandiri Indonesia. Hal ini dibuktikan pada uji simultan F variabel NPF dan DPK didapati hasil F_{hitung} 913,735 dengan signifikansi sebesar 0,000. NPF dan DPK berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Syariah Mandiri Indonesia. Hal ini dibuktikan pada uji parsial t, dimana pada variabel NPF didapati hasil sebesar 0,000 dan pada variabel DPK sebesar 0,000 yang mana nilai keduanya lebih kecil dari 0,05.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Thirida Rahwati dengan peneliti lakukan adalah terletak pada variabel independen (X) yaitu variabel NPF. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Thirida Rahwati dengan peneliti lakukan adalah terletak pada variabel independen (X) yaitu variabel NPF dan DPK sementara peneliti menggunakan variabel

independen (X) FDR dan NPF. Perbedaan penelitian juga terdapat pada variabel dependen (Y) yaitu variabel pembiayaan sementara peneliti menggunakan variabel dependen (Y) ROA.

2. Cahya Helfionita Otie S. (2017), Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dengan judul *Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio(CAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2015*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dengan nilai koefisien regresi negatif dan nilai t signifikan 0.000. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dengan hasil nilai koefisien regresi positif dan nilai t signifikan 0.015. CAR berpengaruh negatif yang memperlemah pada pengaruh NPF terhadap ROA dan tidak signifikan, dengan hasil model interaksi antara NPF dan CAR yang bernilai signifikansi 0.191. CAR berpengaruh memperkuat secara tidak signifikan pada pengaruh FDR terhadap ROA, dengan hasil model interaksi antara FDR dan CAR yang bernilai signifikansi pada angka 0.558 yang tidak signifikan dan nilai koefisien moderasi negatif.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Cahya Helfionita Otie S. dengan peneliti lakukan adalah terletak pada variabel independen (X) yaitu variabel NPF dan FDR. Persamaan penelitian juga terdapat pada variabel dependen (Y) yaitu variabel ROA. Sedangkan perbedaan penelitian yang

dilakukan oleh Cahya Helfionita Otie S. dengan peneliti lakukan adalah terletak pada variabel independen (X) yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel independen (X) FDR, NPF dan CAR sementara peneliti menggunakan dua variabel independen (X) FDR dan NPF.

3. Beta Indah Sari (2016), Prodi Ekonomi Syariah Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri. Dengan judul *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi kasus pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia Periode 2012-2015)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal ini dapat dilihat dari uji t bahwa nilai $t_{hitung} 127,162 > t_{tabel} 2,00758$, dengan nilai kontribusi sebesar 99,7%.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Beta Indah Sari dengan peneliti lakukan adalah terletak pada variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yaitu variabel FDR dan ROA. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Beta Indah Sari dengan peneliti lakukan adalah terletak pada variabel independen (X) yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan satu variabel independen (X) FDR sementara peneliti menggunakan dua variabel independen (X) FDR dan NPF.